

ABSTRAK

Analisa Simpang Tak Bersinyal Studi Kasus Simpang Tiga Jalan Lintas Sumatera (Komplek PT Semen Baturaja) Kecamatan Baturaja Tiur Kabupaten Ogan Komering Ulu

Kasus studi di jalan Lintas Sumatera (Komplek PT Semen Baturaja) Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten ogan komering ulu. yang merupakan jenis jalan Arteri Primer. Kondisi lalu lintas diwarnai oleh kepadatan yang tinggi terutama pada simpang, sebab dipersimpangan terdapat masalah konflik pergerakan membelok. serta besarnya arus lalu lintas kurang didukung dengan kapasitas simpang. Dengan kata lain kapasitas simpang yang ada sudah tidak sebanding dengan volume kendaraan, sehingga mengakibatkan kemacetan pada ruas-ruas jalan utama.

Setelah melakukan analisa data yang didapat dari hasil survei lapangan maka dapat disimpulkan bahwa persimpangan tak bersinyal di jalan lintas Sumatera (Komplek PT Semen Baturaja) kecamatan Baturaja Timur kabupaten Ogan Komering Ulu ini sudah harus membutuhkan marka jalan, karena persimpangan ini memiliki kapasitas (C) sebesar = 2.178,688 smp/jam yang di hitung dengan menggunakan rumus kapasitas yaitu yang terdiri dari kapasitas dasar (C_0) = 2700, lebar pendekatan rata-rata (FW) = 1,021, faktor penyesuaian median jalan utama (FM) = 1,05, ukuran kota baturaja (FCS) = 0,88, faktor penyesuaian tipe lingkungan jalan, hambatan samping dan kendaraan tak bermotor (FRSU) = 0,90, rasio belok kiri (FLT) = 1,1941, rasio belok kanan (FRT) = 0,8872, dan rasio jalan minor total (FMI) = 0,897, Volume lalu lintas = 2630 smp/jam, sehingga menghasilkan Derajat Kejenuhan (DS) = 1,21 > 0,8 batas atas derajat kejenuhan menurut MKJI (1997), sehingga membutuhkan diaktifkan rambu-rambu lalu lintas di persimpangan ini untuk memperkecil tingkat kejenuhan yang terjadi, karena kondisi jalan yang menurun sehingga kendaraan cenderung berkecepatan tinggi (kurang aman).

Kata kunci - simpang tak bersinyal

ABSTRACT

Analisa Simpang Tak Bersinyal Studi Kasus Simpang Tiga Jalan Lintas Sumatera (Komplek PT Semen Baturaja) Kecamatan Baturaja Tiur Kabupaten Ogan Komering Ulu

Cape study on the Trans-Sumatra road (PT Semen Baturaja Complex) Baturaja Timur District, Ogan Komering Ulu Regency. which is a type of Primary Arterial road. Traffic conditions are characterized by high density, especially at intersections, because at intersections there are problems of turning movement conflicts. and the amount of traffic flow is not supported by the capacity of the intersection. In other words, the capacity of the existing intersections is no longer proportional to the volume of vehicles, resulting in congestion on the main roads.

After analyzing the data obtained from the results of the field survey, it can be concluded that the unsignalized intersection on the Sumatra crossroad (PT Semen Baturaja Complex), Baturaja Timur sub-district, Ogan Komering Ulu district, must already need road markings, because this intersection has a capacity (C) of = 2,178.688 pcu/hour which is calculated using the capacity formula which consists of basic capacity (Co) = 2700, average approach width (FW) = 1.021, main road median adjustment factor (FM) = 1.05, Baturaja city size (FCS) = 0.88, adjustment factor for road environment type, side barriers and non-motorized vehicles (FRSU) = 0.90, left turn ratio (FLT) = 1.1941, right turn ratio (FRT) = 0.8872, and total minor road ratio (FMI) = 0.897, traffic volume = 2630 pcu/hour, resulting in Degree of Saturation (DS) = 1.21 > 0.8 upper limit of degree of saturation according to MKJI (1997), thus requiring activated traffic signs in the save This bro is to minimize the level of saturation that occurs, because road conditions are deteriorating so that vehicles tend to be at high speeds (less safe).

Kata kunci - simpang tak bersinyal